

NILAI TAMBAH PENGOLAHAN KELAPA MENJADI KOPRA PUTIH DI USAHA KECIL MENENGAH (UKM) KOPRA PUTIH AZ-ZAHRA DESA OGOAMAS II KECAMATAN SOJOL UTARA KABUPATEN DONGGALA

Added Value In The Processing Of Coconut Into White Copra In Small Medium Bussines White Copra Az-Zahrah Ogoamas II Village Sojol Utara District Donggala Regency

Syaifullah¹⁾, Jhon Tomy²⁾, Sisfahyuni²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

E-mail : Syaifullahi036@gmail.com , E-mail : Jhontomy192@gmail.com

E-mail : Sisfahyuni.azis@yahoo.com

submit: 28 November 2024, Revised: 12 December 2024, Accepted: December 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i6.2406>

ABSTRACT

Processing coconut into white copra has great opportunities supported by the abundance of raw materials that are easy to obtain. White copra is a processed coconut derivative, processing coconut into white copra will provide added value, however it is not yet known how much added value will be obtained. The aim of this research is, for added value received by UKM White Copra Az-Zahrah. this research conducted in UKM White Copra Az-Zahrah Ogoamas II Village Sojol Utara District Donggala Regency from June to July 2022, with a total sample of 5 people consisting of 4 employees and 1 leader. The research method used is the survey method. Analysis of the data used is the analysis of farm income and value added analysis. The results of this study are that the raw materials used for 1 month of production are 130.400 coconuts, after going through the processing it produces 30.644 Kg of white copra and 1.956 kg sorted copra. The added value obtained is IDR.965/Kg of white copra with an added value ratio of 40,63%.the profit obtained in 1 Kg of white copra is IDR.240/Kg of white copra with a profit rate of 25%.

Keywords : Added Value Analysis, White Copra, UKM White Copra Az-Zahrah

ABSTRAK

Pengolahan kelapa menjadi kopra putih memiliki peluang yang besar dukungan dengan melimpahnya bahan baku yang mudah didapatkan. Kopra putih adalah salah satu produk turunan kelapa, dimana pengolahan kelapa menjadi kopra putih akan memberikan nilai tambah. Namun belum diketahui seberapa besar nilai tambah yang didapatkan dari pengolahan kelapa menjadi kopra putih. Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah yang didapatkan oleh UKM Kopra Putih Az-Zahrah. Penelitian ini dilakukan di UKM Kopra Putih Az-Zahrah Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala pada bulan Juni sampai dengan Juli 2022, dengan jumlah sampel 5 orang terdiri dari 4 orang karyawan dan pimpinan 1 orang.. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis nilai tambah. Hasil penelitian menunjukkan bahan

baku yang digunakan selama 1 bulan produksi sebanyak 130.400 butir kelapa, setelah melalui proses pengolahan menghasilkan 30.644 Kg kopra putih dan 1.956 kopra sortasi. Nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp. 965/Kg kopra putih dengan rasio nilai tambah sebesar 40,63%. Keuntungan yang diperoleh dalam 1 Kg kopra putih sebesar Rp. 240/Kg Kopra putih dengan tingkat keuntungan sebesar 25%.

Kata Kunci : Analisis Nilai Tambah, Kopra Putih, UKM Kopra Putih Az-Zahrah.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian harus dipandang dari dua pilar utama secara terintegrasi dan tidak bisa dipisahkan yaitu pertama, pilar pertanian primer (*on farm agriculture/agribusiness*) yang merupakan kegiatan usahatani yang menggunakan sarana dan prasarana produksi (*input factors*) untuk menghasilkan produk pertanian primer; kedua, pilar pertanian sekunder (*downstream agriculture/agribusiness*) sebagai kegiatan meningkatkan nilai tambah produk pertanian primer melalui pengolahan (agroindustri) berserta distribusi dan perdagangannya (Hermanto, R, T, dkk, 2020)

Tanaman kelapa (*Cocos Nucifera L.*) merupakan tanaman asli Indonesia dan tersebar hampir di semua wilayah di Indonesia. Tanaman kelapa dapat ditanam mulai dari daratan tinggi mencapai 600 meter di atas permukaan laut. Tanaman kelapa (*Cocos Nucifera L.*) merupakan tanaman yang sering dimanfaatkan sebagai sumber kehidupan masyarakat di Indonesia baik untuk bahan masak maupun bahan pokok industri (Lawalata, M, & Imimpia, R, 2020).

Kelapa hampir ditemukan di seluruh wilayah Indonesia, melintas dari daerah sepanjang pantai hingga ke daerah-daerah dataran pegunungan yang agak tinggi. Kelapa merupakan tumbuhan asli daerah yang beriklim tropika di sepanjang katulistiwa (Wahyuni, M, 2007).

Kelapa merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting bagi Indonesia di samping Kakao, Kopi, Lada dan Vanili. Komoditi ini telah lama dikenal dan sangat berperan bagi kehidupan bangsa Indonesia baik ditinjau dari aspek ekonomi maupun aspek sosial budaya. Beberapa daerah yang menjadi sentral produksi kelapa adalah Aceh, Sumatra Utara, Riau, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, NTT, dan Maluku (Palungkim, R, 2003).

Kelapa memiliki peran strategis bagi masyarakat Indonesia, bahkan termasuk

dalam komoditi sosial, mengingat bahwa produknya merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok masyarakat (Hermanto, R, T, dkk, 2020). Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi penghasil tanaman perkebunan khususnya komoditi kelapa di Indonesia. Kelapa mempunyai peran penting dalam perekonomian dan peningkatan pendapatan masyarakat terutama petani. Luas areal perkebunan kelapa Sulawesi Tengah yaitu, 214.591 ha pada tahun 2020 (BPS Provinsi Sulawesi Tengah 2021).

Kabupaten Donggala merupakan salah satu daerah di Sulawesi Tengah yang memiliki potensi yang cukup besar dalam memproduksi kelapa.

Sojol Utara merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Donggala yang memproduksi kelapa. dengan luas areal perkebunan kelapa yang memiliki potensi yang cukup besar dalam menopang perekonomian masyarakat. Dengan melimpahnya produksi kelapa beberapa orang mengambil kesempatan untuk dijadikan usaha. (BPS Kabupaten Donggala 2021).

Luas areal perkebunan kelapa di Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala menurut kecamatan yaitu 1.387 ha dengan produksi sebesar 1.298 Ton pada Tahun 2020 (BPS Kabupaten Donggala 2021).

Salah satu olahan Kelapa yaitu kopra, Pengolahan kopra ada dua jenis yaitu pengolahan kopra asap dan pengolahan kopra putih. Kopra putih adalah kopra hasil pengeringan menggunakan sinar matahari dan oven, kualitas kopra lebih bagus, kadar air kecil dan bersih. Kopra putih dihasilkan dengan proses pengeringan tidak langsung (*indirect drying*) atau dengan menggunakan mesin pengering. Suhu dan lama pengeringan akan menentukan mutu kopra yang dihasilkan (Syahrantau, G, & Saputra, A, 2020).

Pembuatan kopra putih diharapkan akan memberikan nilai tambah yang jauh lebih besar sehingga mampu memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan

petani. Jika petani mengolah kopra putih maka hasil yang diperoleh dari komoditi kelapa akan meningkat. Dengan mengubah bentuk produk akan meningkatkan nilai tambah dari produk asalnya (Nurhadi, R, dkk, 2023). Pengolahan kopra putih butuh biaya tambahan seperti tenaga kerja, biaya pengolahan, rumah produksi, bahan penolong, dan biaya lainnya terkait dengan pengolahan kopra putih.

Pengolahan kopra putih di UKM Kopra Puti Az-Zahrah di mulai sejak tahun 2018, bahan baku (Kelapa) yang digunakan diperoleh dari petani kelapa yang menjual hasil panenanya secara gelondongan (butiran) kepada UKM Kopra Puti Az-Zahrah. Pengolahan kopra putih memerlukan perlakuan khusus, dan menggunakan alat dan bahan tertentu. Sistem pengeringan menggunakan panas matahari secara tidak langsung, pengeringan kopra putih menggunakan sungkup (rumah produksi) yang di tutup menggunakan plastik Uv yang dapat menyerap panas.

Pengolahan kelapa menjadi kopra putih memiliki peluang yang besar didukung dengan melimpahnya bahan baku yang mudah didapatkan. Selain itu kopra putih merupakan salah satu olahan kelapa yang di ekspor dengan harga jual yang terbilang tinggi. Melalui pengolahan kelapa menjadi kopra putih dapat meberikan nilai tambah yang lebih besar serta dapat mensejahterakan petani ataupun pelaku usaha tani kopra putih.

Berdasarkan kegiatan pengolahan kelapa menjadi kopra putih yang mengubah bahan baku mentah menjadi setengah jadi, dapat dilihat perbandingan harga kelapa sebelum diolah dan setelah diolah menjadi kopra putih. Harga kelapa sebelum diolah diangka Rp.1.300/butir setelah melalui proses pengolahan menjadi kopra putih maka akan mengalami perubahan harga mencapai diangka Rp. 2.375/butir atau setara dengan Rp. 9.500/4 butir kelapa. Namun belum diketahui secara pasti berapa nilai tambah yang dapat diperoleh UKM Kopra Putih Az-zahrah secara langsung dari

hasil pengolahan kelapa menjadi kopra putih, sehingga perlu adanya penelitian untuk menghitung nilai tambah tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis nilai tambah yang didapatkan UKM Kopra putih Az-Zahrah dari pengolahan kelapa menjadi kopra putih.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Bagi peneliti ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
2. Memberikan bahan informasi dan referensi bagi peneliti yang tertarik dengan penelitian berkaitan dengan nilai tambah kopra putih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di UKM Kopra Putih Az-Zahrah di Desa Ogoamas II, Kecamatan Sojol Utara, Kabupaten Donggala. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa UKM Kopra Putih Az-Zahrah merupakan UKM dengan produksi yang terbesar di Kecamatan Sojol Utara, Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni sampai Bulan Juli 2022.

Responden pada penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan dari UKM Kopra Putih Az-Zahrah di Desa Ogoamas II, Kecamatan Sojol Utara, Kabupaten Donggala

Penentuan responden dilakukan secara sengaja menggunakan metode (*purposive sampling*), yang merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Siregar, S, 2012).

Penentuan secara *purposive sampling* dilakukan dengan pertimbangan bahwa sumber informan yang dipilih adalah mereka yang paling banyak tahu berkaitan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dari 46 populasi terdiri dari 45 tenaga kerja dan 1 pimpinan UKM, pada UKM kopra putih Az-Zahrah terdiri dari 15 kelompok yang mana memiliki kegiatan yang sama.

Banyaknya tenaga kerja dalam satu kelompok tergantung dari luas rumah produksi yang dikelolah, ada yang 2 orang, 3 orang dan ada yang 4 orang. Pada penelitian ini akan dipilih sebanyak 4 tenaga kerja dan 1 pimpinan usaha yang akan menjadi sampel yang dapat mewakili populasi serta dapat memberikan informasi dan data-data yang di butuhkan pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh melalui observasi di lapangan dengan mennggunakan panduan wawancara terhadap responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionare*). Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan, instansi terkait, BPS dan lain-lain serta sumber lain yang dapat menunjang penelitian ini.

Tahapan analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Pendapatan. Analisis Pendapatan (Pd) dimana dalam penelitian ini untuk mengetahui besar pendapatan dari pengolahan kelapa menjadi kopra putih di UKM Kopra Putih Az-Zahrah di hitung dari banyaknya penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan,

bentuk rumus yang digunakan menurut Soekartawi (2002) sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total Reveneue/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp)

Pada dasarnya penerimaan dapat di hitung dengan mengalikan antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Kg)

Py = Harga Produksi (Rp/Kg)

Pada dasarnya biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya biaya menurut Soekartawi (2002) : sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Total Cost)

TFC = Total Biaya Tetap (Total Fix Cost)

TVC = Total Biaya Variabel (Total Variabel Cost)

Tabel 1. Analisis nilai tambah Hayami.

No	Variabel	Keterangan
Output, Input, dan Harga		
1	Output (kg)	(1)
2	Input bahan baku (kg)	(2)
3	Input tenaga kerja (HOK)	(3)
4	Faktor konversi	(4) = 1 : 2
5	Koefisien tenaga kerja (HOK)	(5) = 3 : 2
6	Harga output	(6)
7	Upah tenaga kerja (HOK)	(7)
Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga input bahan baku (Rp/kg)	(8)
9	Sumbangan input lain (Rp/kg)	(9)
10	Nilai output (Rp/kg)	(10) = 4 x 6
11a	Nilai tambah (Rp/kg)	(11a) = 10 - 8 - 9
11b	Rasio nilai tambah (%)	(11b) = 11a / 10 x 100
12a	Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	(12a) = 5 x 7
12b	Pangsa tenaga kerja (%)	(12b) = 12a / 11b x 100
13a	Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = 11a - 12a
13b	Tingkat keuntungan (%)	(13b) = 13a / 11a x 100

Sumber: Hayami 1987

Penyusutan Alat. Nilai penyusutan alat dan bangunan, yaitu biaya yang dibebankan terhadap alat-alat yang digunakan, dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi. Untuk menghitung besarnya nilai penyusutan alat digunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan rumus (Suratiyah, 2006) sebagai berikut:

$$\text{penyusutan alat} = \frac{\text{nilai beli} - \text{nilai sisa}}{\text{usia ekonomis}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah UKM. UKM Kopra Putih Az-zahrah berdiri dan mulai memproduksi pada tahun 2018. Modal awal yang digunakan Bapak Firman SH dan Tasnin S.Si dalam memproduksi kopra putih sebesar Rp 20.000.000, dan menggunakan peralatan produksi yang sederhana sehingga kapasitas produksi yang dihasilkan juga relative masih kecil dengan pemasaran yang juga masih sederhana. Pada tahun 2018 produksi UKM Kopra Putih Az-zahrah sebanyak 2.000 Kg per bulan dengan jumlah rumah produksi dua unit. Seiring berjalannya waktu, karena usaha kopra putih lebih menguntungkan, sehingga dilakukan penambahan modal dan peralatan usaha yang dilakukan sampai saat ini. Pada tahun 2022 UKM Kopra Putih Az-zahrah mampu memproduksi kopra putih sebanyak 30.644 kg per bulan dan kopra sortasi sebanyak 1.956 Kg/bulan.

Ulasan tentang kopra putih. Pengolahan kopra yang ada saat ini ada dua jenis yaitu pengolah kopra asap (kopra hitam) dan pengolahan kopra putih, Kopra putih adalah kopra hasil pengeringan menggunakan sungkup, atau oven, kualitas kopra lebih bagus, kadar air kecil dan bersih. Pembuatan Kopra putih menjadi opsi dalam menentukan kualitas kopra, karena kualitas hasil kopra akan berpengaruh terhadap harga, maka pengetahuan cara atau teknik pembuatan kopra, mutlak diperhatikan oleh para petani pembuat, Kopra putih dihasilkan dengan proses pengeringan tidak langsung

(indirect drying) atau dengan menggunakan mesin pengering. Suhu dan lama pengeringan akan menentukan mutu kopra yang dihasilkan (Pranata, K, dkk, 2019).

Kopra putih adalah salah satu jenis kelapa yang telah diolah. Kelapa yang telah diekstraksi dan dikeringkan dikenal sebagai kopra. Kelapa yang dibelah harus dikeringkan sesegera mungkin. Jika daging tetap lembab, permukaannya akan menjadi berlendir dan berwarna kuning. Pengeringan kelapa dapat dibagi menjadi dua kategori: pengeringan alami dan pengeringan buatan. Cara pertama daging kelapa yang masih menempel pada tempurungnya dijemur di bawah sinar matahari, cara kedua adalah dengan memanaskan api dengan cara mengkontakkan daging buah secara langsung dengan gas atau panas yang dihasilkan dari pembakaran. Proses ini biasa disebut dengan pengasapan. Pengasapan dapat dilakukan di ruang terbuka atau di ruang berpemanas. Daging kelapa kemudian diambil dari cangkangnya setelah diasapi dan dimasukkan ke dalam karung. Persentase kekeringan kopra baik jika warna kopra coklat kehitaman dan daging buahnya tebal (Abdullah, dkk, 2017).

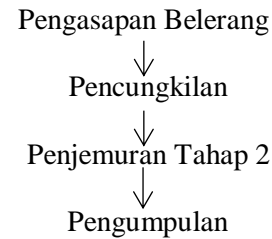
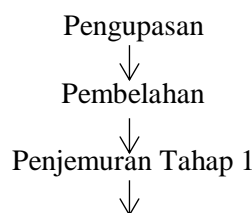
Kopra Putih dibuat dari bahan baku daging buah kelapa. Sabut yang merupakan kulit terluar daging buah kelapa dengan ketebalan 5-10 cm biasanya dipisahkan untuk diambil daging buah kelapanya. Sebuah tempurung dengan ketebalan 3-5 mm dapat ditemukan di dalam sabut. Di dalam tempurung terdapat selaput tipis berwarna coklat yang disebut testa yang memisahkan daging buah dengan tempurung kelapa. Pada waktu daging buah kelapa dikeringkan dan dipisahkan dari tempurungnya maka kulit testa akan melekat pada daging buah kelapa. Dengan menurunkan kadar air daging kelapa dari sekitar 50% menjadi 5% dapat diperoleh keinginan-keinginan antara lain untuk mengawetkan daging kelapa tersebut dan mengkonsentrasikan minyak (kadar minyak kopra 65-68%, daging buah kelapa 54%) (Dai, S, I, S, & Asnawi M., A. 2018).

Kopra putih adalah salah satu olahan kelapa yang jarang diketahui oleh masyarakat luas, kopra putih merupakan komoditi ekspor yang diproduksi oleh salah satu industri yang ada di Kecamatan Sojol Utara yaitu UKM Kopra Puti Az-Zahra yang berlokasi di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala.

Proses Produksi. Proses Produksi Kopra Putih adalah proses mengubah bahan baku, bahan pembantu, tenaga kerja menjadi barang setengah jadi atau barang jadi melalui suatu proses dimana terdapat mesin dan peralatan produksi lainnya. Proses produksi dalam suatu perusahaan adalah proses memberi nilai tambah sehingga bahan baku mempunyai nilai lebih. (Wahjono, S, I, 2018)

Proses produksi merupakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengubah input menjadi output dimana akibat proses transformasi ini nilai output menjadi lebih besar dari nilai input. Proses produksi kopra putih dilakukan oleh 45 tenaga kerja. Waktu yang dibutuhkan untuk 1 kali proses produksi berlangsung selama 12-14 hari. Produksi kopra putih pada UKM Kopra Putih Az-zahrah dilakukan dua kali produksi dalam waktu 1 bulan, dalam dua kali produksi membutuhkan bahan baku kelapa sebanyak 130.400 butir. Berat kelapa berbeda-beda mulai dari 0.9 Kg - 1,1 Kg jika dirata-ratakan maka berat 1 butir kelapa setara dengan 1 Kg, dengan harga perolehan Rp. 1.300/butir. Dengan jumlah bahan baku tersebut dapat menghasilkan kopra putih sebanyak 30.644 Kg dengan harga jual sebesar Rp. 9.500/Kg, dan kopra yang tidak jadi sebanyak 1.956 Kg.

Tahap produksi kopra putih di UKM Kopra Putih Az-Zahra sebagai berikut.



Gambar 1 : Tahapan Produksi

Biaya Produksi Kopra Putih. Biaya produksi secara umum merupakan total seluruh biaya yang dikeluarkan dari persiapan produksi sampai pemasaran produk kopra putih. Total biaya ini dapat diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh perkembangan jumlah produksi atau penjualan dalam satu tahun periode produksi. (Pasaribu, A, M, 2012).

Biaya tetap merupakan salah satu biaya yang dikeluarkan oleh UKM Kopra Putih Az-zahrah dalam masa proses produksi.

Tabel 2. Biaya Tetap Produksi Kopra Pada UKM Kopra Putih Az-Zahrah.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Penyusutan alat	5.303.566,00
2	Pajak kendaraan	333.333,33
3	Pajak bumi bangunan	16.666,67
4	Gaji pimpinan	2.500.000,00
5	Gaji bendahara	2.000.000,00
Jumlah		10.153.566,00

Sumber : Data primer setelah diolah 2023.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat jumlah biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 10.153.566/bulan terdiri dari, penyusutan alat Rp. 5.303.566, pajak kendaraan Rp. 333.333,33, pajak bumi bangunan Rp. 16.666,67, gaji pimpinan Rp. 2.500.000 dan gaji bendahara Rp. 2.000.000.

Biaya Variabel. Biaya variabel besar kecilnya selaras dengan perkembangan produksi atau penjualan disetiap tahunnya (satu periode). (Pasaribu, A, M, 2012).

Tabel 3. Biaya Variabel Produksi Kopra Pada UKM Kopra Putih Az-Zahrah

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	130.400 Butir x 1.300,00	169.520.000,00
2	Bahan Penolong belerang 360 Kg x 11.000,00	3.585.000,00
3	Biaya Kupas 130.400 Butir x 1.300,00 x 120,00	15.648.000,00
4	Biaya Produksi 32.000 Kg x 950,00	30.970.000,00
5	Biaya Angkut Bahan Baku 130.400 Butir x 100,00	13.040.000,00
6	Biaya Angkut pemasaran Kopra Putih 30.644 Kg x 200,00	6.128.000,00
7	Listrik	200.000,00
8	Karung Kemas 932 lembar x 2.250,00	2.097.000,00
9	Solar	720.000,00
10	Bensin	1.280.000,00
Jumlah		243.189.800,00

Sumber : Data primer setelah diolah 2023.

Tabel 4. Total Biaya Produksi kopra putih pada UKM Kopra Putih Az-zahrah.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Biaya Tetap	10.153.566,00
2	Biaya Variabel	243.189.800,00
Jumlah		253.343.366,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023.

Berdasarkan Tabel 3, terlihat jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh UKM Kopra Putih Az-zahrah selama satu bulan masa produksi sebesar Rp.243.189.800, yang terdiri dari bahan baku Rp.169.520.000 bahan penolong Rp.3.585.000 biaya kupas Rp.15.648.000 biaya produksi Rp.30.970.000 biaya angkut bahan baku Rp. 13.040.000 biaya angkut pemasaran kopra putih Rp.6.128.000 listrik Rp.200.000 karung kemas Rp.2.097.000 solar Rp.720.000 dan bensin Rp.1.280.000.

Total Biaya. Biaya total merupakan total biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan untuk memproduksi kopra putih pada UKM Kopra Putih Az-zahrah.

Berdasarkan tabel 4, terlihat total biaya yang dikeluarkan oleh UKM Kopra Putih Az-zahrah selama satu bulan masa produksi sebesar Rp. 253.343.366 terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 10.153.566 dan biaya Variabel sebesar Rp. 243.189.800.

Produksi Kopra Yang Dihasilkan UKM Kopra Putih Az-zahrah.

Produksi merupakan hasil yang diperoleh UKM Kopra Putih Az-zahra pada saat proses produksi yang menggunakan sumber daya manusia sehingga dapat menghasilkan produk berupa kopra putih. UKM Kopra Putih Az-zahra melakukan dua kali proses produksi dalam waktu 1 bulan dengan interval waktu 12-14 hari sekali masa produksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UKM Kopra Putih Az-zahra Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala menunjukkan bahwa jumlah Produksi kopra yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar 16.300 Kg (16,3 ton) artinya UKM Kopra Putih Az-zahra mampu menghasilkan 32.600 kg kopra perbulan dari 130.400 butir kelapa, namun tidak semua menjadi kopra putih. Dari 32.600 Kg kopra hanya 30.644 Kg yang menjadi kopra putih dan kopra sortasi 1.956 Kg. Artinya bahan baku yang berhasil jadi kopra putih sebanyak 122.576 butir dan yang gagal sebanyak 7.824 butir.

Pendapatan UKM Kopra Putih Az-Zahrah. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC). Tinggi rendahnya pendapatan akan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dicapai.

Jumlah pendapatan sangat bergantung pada jumlah penerimaan dan besar biaya yang dikeluarkan pada proses produksi. Penerimaan produksi kopra putih dihitung dari harga produk dikalikan dengan jumlah produksi, dan diperoleh jumlah produksi kopra putih sebesar 30.644 Kg dengan harga jual Rp.9.500, adalah sebesar Rp. 291.118.000. Total biaya yang dikeluarkan selama satu bulan masa produksi sebesar Rp. 253.343.366, dan diperoleh pendapatan oleh UKM Kopra Putih Az-zahra sebesar Rp.37.574.634

- a. $TC = TFC + TVC$
 $TC = Rp. 10.153.566 + 243.189.800$
 $TC = Rp. 253.343.366$
- b. $TR = Y \cdot Py$
 $TR = 30.644 \text{ kg kopra putih} \times Rp. 9.500$
 $TR = Rp. 291.118.000$
- c. $Pd = TR - TC$
 $Pd = Rp. 291.118.000 - Rp. 253.343.366$
 $Pd = Rp. 37.574.634$

Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami. Nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu komoditas yang mendapat perlakuan pada tahap pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dalam proses produksi. Analisis nilai tambah merupakan metode perkiraan bahan baku yang mendapat perlakuan khusus untuk mendapatkan nilai, sehingga memperoleh nilai tambah.

Tabel 5 menunjukkan produksi kopra putih pada UKM Kopra Putih Az-zahra selama satu bulan proses produksi. Output yang dihasilkan sebesar 30.644 Kg kopra putih dengan menggunakan bahan baku sebanyak 122.576 butir kelapa dengan harga perolehan Rp.1.300/butir. Harga jual kopra putih untuk 1 kilogram sebesar Rp.9.500.

Pengolahan kopra putih membutuhkan waktu 12-14 hari dari pengupasan sabut sampai dikemas, tenaga kerja hanya masuk 6 hari kerja per satu kali proses produksi. Penggunaan tenaga kerja pada proses

produksi kopra putih meliputi kegiatan pengupasan, pembelahan, penjemuran tahap 1, pengasapan, pencungkulan, penjemuran tahap 2, pengemasan.

Input lain atau bahan penolong yang digunakan untuk satu bulan proses produksi yaitu belerang sebanyak 326 Kg dengan harga perolehan Rp. 11.000/Kg sehingga total biaya bahan penolong selama satu bulan proses produksi menggunakan biaya sebesar Rp.3,586.000,

Nilai faktor konversi dihitung berdasarkan pembagian antara nilai output yang dihasilkan dengan bahan baku yang digunakan. Nilai faktor konversi pada UKM Kopra Putih Az-zahra yaitu 0,25 Kg diperoleh dari pembagian antara output yang dihasilkan sebesar 30.644 kg kopra putih dengan input yang digunakan sebesar 122.576 butir kelapa.

Koefisien tenaga kerja adalah nilai pembagian dari jumlah hari orang kerja dan tenaga kerja yang digunakan dengan jumlah bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi. Koefisien tenaga kerja menunjukkan banyaknya jam kerja tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satu satuan input. Koefisien tenaga kerja pada UKM Kopra Putih Az-zahra diperoleh dari pembagian antara jam orang kerja selama 86,4 jam/bulan dengan input bahan baku yang digunakan sebanyak 122.576 butir kelapa, Jadi koefisien tenaga kerja yang didapatkan sebesar 0,0007 hari.

Bahan baku yang digunakan untuk pengolahan kopra putih ada dua yaitu bahan baku utama dan bahan baku penolong (input lain). Nilai sumbangan input lain diperoleh dari pembagian antara jumlah bahan penolong yang digunakan sebesar Rp.3.586.000 perbulan dengan jumlah output yang dihasilkan sebanyak 30.644 Kg/bulan sehingga didapatkan nilai sumbangan input lain sebesar Rp.110./Kg.

Nilai produk merupakan perkalian antara faktor konversi dengan harga produk yang dihasilkan. Faktor konversi sebesar 0,25 dikalikan dengan harga jual kopra putih 1 Kg sebesar Rp. 9.500 sehingga

besar nilai output yang dihasilkan kopra putih sebesar Rp. 2.375/ Kg.

Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produk, sumbangan input lain dengan harga bahan baku. Nilai tambah yang dihasilkan oleh UKM Kopra Putih Az-zahrah sebesar Rp. 965/Kg. Rasio nilai tambah merupakan persentase antara nilai tambah dengan nilai output. Besarnya rasio nilai tambah pada UKM Kopra Putih Az-zahrah sebesar 40,63%.

Imbalan tenaga kerja diperoleh dari perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah tenaga kerja. Besarnya imbalan tenaga kerja yang diterima untuk setiap satu kilogram kopra putih yaitu Rp. 725/Kg dan bagian tenaga kerja diperoleh dari persentase antara imbalan tenaga kerja terhadap nilai tambah. Besarnya bagian tenaga kerja pada UKM tersebut sebesar 75%.

Keuntungan perusahaan merupakan selisih antara nilai tambah dengan tenaga

kerja, sehingga dianggap sebagai nilai tambah bersih yang diterima oleh perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari produksi kopra putih pada UKM Kopra Putih Az-zahrah untuk setiap kilogram bahan baku adalah sebesar Rp. 240/Kg dengan tingkat keuntungan yang diperoleh adalah sebesar 25%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan besaran Nilai tambah yang diperoleh dari hasil pengolahan kopra putih adalah sebesar Rp. 965/Kg kopra putih, dengan rasio nilai tambah adalah 40,63%. Keuntungan sebesar Rp. 240/Kg diketahui tingkat keuntungan sebesar 25 %. Nilai tambah produksi kopra putih dipengaruhi oleh besarnya nilai output, harga bahan baku, dan nilai sumbangan input lain.

Tabel 5. Perhitungan Nilai Tambah Kopra Putih Pada UKM Kopra Putih Az-zahrah Menggunakan Metode Hayami.

No	Variabel	Nilai
	Output, input dan harga	
1.	Hasil Produksi (Kg/bulan)	30.644
2.	Bahan baku (Butir/bulan)	122.576
3.	Tenaga kerja (HOK/bulan)	86,4
4.	Faktor konversi (1/2)	0,25
5.	Koefisien tenaga kerja (3/2)	0,0007
6.	Harga produk (Rp/Kg)	9.500
7.	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/bulan)	1.036.000
	Pendapatan dan Keuntungan	
8.	Harga bahan baku (Rp/Kg)	1.300
9.	Sumbangan input lain (Rp/Kg)	110
10.	Nilai produk (4x6) (Rp)	2.375
11.	a. Nilai Tambah (10-9-8) (Rp)	965
	b. Rasio nilai tambah (11a/10) x 100%	40,63
12.	a.Imbalan tenaga kerja (5 x 7) (Rp)	725
	b. Bagian tenaga kerja (12a/11a x 100%)	75
13.	a. keuntungan (11a – 12a) (Rp)	240
	b. Tingkat keuntungan (13a /11a x 100%)	25

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Saran

Nilai tambah dan keuntungan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh biaya yang dikeliarkan selama masa proses produksi yang dilakukan, sehingga untuk memperoleh nilai tambah dan keuntungan yang besar maka UKM Kopra Putih Az-Zahra harus lebih meningkatkan produksi “Kopra Putih” dan juga mengefisienkan biaya produksi yang dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Usman, & Efendi, M. 2017. Sistem Klasifikasi Kualitas Kopra Berdasarkan Warna Dan Tekstur Menggunakan Metode Nearest Mean Classifier (NMC). *JTIK*. 4. (4): 297-298.
- BPS Kabupaten Donggala, Donggala Dalam Angka Tahun 2021.
- BPS Provinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Tengah Dalam Angka Tahun 2021.
- Dai, S, I, S, & Asnawi M., A. 2018. Analisis Pengembangan Produk Turunan Kelapa Di Provinsi Gorontalo: *Jurnal Frontiers* 1. (1): 18-20.
- Hayami. 1987. Analisis Nilai Tambah Dan Distribusi kripik Nangka. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah.
- Hermanto, R., T, Ruauw, E, & Kaunang, R. 2020. Analisis Nilai Tambah Kopra Asap dan Kopra Jamur (Studi Kasus di Desa Buayat Kecamatan Kotabuna Kabupaten bolaang Mangondow Timur). 1(4) : 436 – 447.
- Lawalata, M, & Imimpia, R. 2020. Analisis Nilai Tambah Dan Pemasaran Produk Agroindustri Kelapa (*cocos nucifera* L .) Pada Perusahaan Wootay Coconut. 13(1), 66–80.
- Nurhadi, R, Syahrantau, G, & Yuslizar. 2023. Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Kopra Putih Di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Agribisnis Unisi*. 12. (1): 55-62.
- Palungkum, R. 2003. Aneka Produk Olahan Kelapa. Penebar Swadya. Jakarta.
- Pasaribu, A., M. 2012. Kewirausahaan Berbasis Agribisnis. C.V Andi Offset. Yogyakarta.
- Pranata, K, Yunus, L, & Limi, M., A. 2019. Analisis Komparatif Pendapatan Pengolah Kopra Hitam Dengan Pengolah Kopra Putih Di Desa Horongkuli Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka 4. (6): 156-160.
- Siregar, S. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Suratijah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syahrantau, G, & Saputra, A. 2020. Analisis Usaha Pengolahan Kopra Putih Di Kecamatan Tembilahan. 9 (2): 62-72.
- Wahjono, S., I. 2018. Pengantar Bisnis. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Wahyuni, M. 2007. Bertanam Kelapa Kopyor. Penebar Swadya. Jakarta.